

ARTIKEL;

PERSOALAN TERBESAR BISNIS SAAT INI

Laju perkembangan dunia kian makin pesat yang disebabkan oleh mobilisasi manusia, teknologi dan ekonomi. Ekonomi menjadi tolak ukur tersendiri bagi suatu kemajuan yang di mana mengatur soal perputaran uang dari berbagai macam usaha atau bisnis. Bank dunia sendiri telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global akan meningkat menjadi 2,7% pada tahun 2017 ini. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan pada sector manufaktur dan perdagangan. Namun perkembangan dunia bisnis tidak terlepas juga dari berbagai macam banyak persoalan yang dialami oleh produsen selaku pelaku bisnis. Ada beberapa persoalan terkini yang harus dihadapi oleh produsen.

Pertama, Inovasi dan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu cepat memacu setiap bisnis untuk terus melakukan inovasi, karena tanpa melakukan inovasi tentu akan membuat kalah dalam persaingan. Inovasi yang paling nyata adalah dalam hal teknologi semisal nya smartphone. Banyak produk smartphone yang beredar di pasaran dengan berbagai merek yang terus menghipnotis konsumen dengan berbagai macam penawaran keunggulan teknologi yang dimilikinya. Inovasi akan menguntungkan konsumen dan produsen, karna kebutuhan konsumen sedikit terpuaskan dan perusahaan bisa peroleh laba yang maksimal, tapi disisi lain apabila produsen tidak terus melakukan inovasi produk maka tentu akan kalah bersaing, secara tidak langsung inovasi akan menjadi tekanan tersendiri bagi perusahaan.

Kedua, Tenaga kerja. Tenaga kerja adalah bagian dari perusahaan yang tak terpisahkan yg selalu melakukan kegiatan operasional sebuah perusahaan dalam kegiatan bisnis. Kebutuhan akan tenaga kerja yang memadai yang terampil dan professional menjadi sangat vital karena akan menunjang kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. Namun sering kali terjadi tuntutan klasik dari tenaga kerja yang menuntut kenaikan upah atau perubahan kebijakann dalam perusahaan. Hal ini akan menjadi tekanan tersendiri bagi perusahaan dan akan menjadi beban dilematis apabila juga neraca keuangan yang tidak seimbang. Apa bila tidak dipenuhi atau tidak adanya *win-win solution* akan menyebabkan tindakan mogok yang justru akan menyebabkan mandeknya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan akan rugi yang selanjutnya akan muncul tindakan PHK dari perusahaan. Contoh kasus; PT. Golden Castle (konveksi dan textile) masalah diskomunikasi kebijakan perusahaan dan Hewlett Packard (HP) yang merupakan perusahaan raksasa computer yang mem-PHK 27 ribu karyawan yang akibat dari penurunan keuntungan perusahaan. Dll.

Ketiga, Situasi yang tidak pasti. Adanya ketidak pastian soal kebijakan politik, hukum, dan kondisi inflasi. Adanya suatu kebijakan politik suatu Negara dapat menimbulkan dampak besar pada sector keuangan dan perekonomian Negara tersebut. Dari segi pasar saham, situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika situasi politik tidak menentu maka akan menimbulkan unsur ketidakpastian dalam bisnis. Dari segi kebijakan hukum

apa bila tidak diperhatikan dan dikontrol akan menimbulkan keresahan bagi masing-masing produsen/perusahaan, dalam hal ini yang berkaitan dengan persaingan usaha, seperti masalah pengaturan harga motor matik yang dilakukan PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) dan PT Astra Honda Motor (AHM). Akibat dari itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan merugikan produsen motor lainnya, oleh karena itu hukum harus menjamin soal persaingan yang sehat. Soal tingkat inflasi dalam jangka waktu yang panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberi dampak yang buruk soal persaingan, dimana produk domestic akan kalah bersaing dengan produk-produk impor. Produk impor akan lebih menawarkan harga murah dibandingkan produk domestic yang mahal.

Dari persoalan-persoalan tersebut menunjukan bahwa dunia bisnis tidaklah mudah apalagi yang mencakup skala global. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan selalu merancang berbagai macam strategi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi ketidak pastian. Sehingga apabila kemungkina-kemungkinan itu terjadi maka perusahaan sudah siap menghadapi situasi tersebut dan mampu menyesuaikan.